

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu atau kelompok membutuhkan kegiatan yang menyenangkan seperti berlibur dari rutinitas sehari-hari. Berlibur biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat rekreasi ketika libur, sebelum kembali pada realitas kerja. Kegiatan berlibur tersebut biasa disebut dengan *healing* yang merupakan kata gaul yang kerap digunakan saat ini. Menurut psikolog klinis Veronica Adesla dalam Dewi (2022), mengatakan bahwa berlibur dapat menjadi alternatif untuk *self-healing* karena dapat membantu memulihkan diri orang-orang yang bersangkutan, baik kelelahan fisik ataupun mental yang sedang dihadapi. Kata gaul *healing* merupakan sebutan gaul dari liburan, namun karena pandemi ruang lingkup berlibur menjadi sempit.

Keterbatasan tersebut melahirkan tren baru atau jalan keluar berlibur baru, yaitu *staycation*. *Staycation* sendiri identik dengan menginap di sebuah tempat penyedia akomodasi, contohnya hotel. *Staycation* sendiri merupakan kegiatan bepergian santai yang dilakukan setidaknya selama satu malam dengan jarak kurang dari 50 mil atau kurang lebih 80 km. Adrian (2015) menyatakan bahwa kekuatan wisatawan domestik di Indonesia tinggi sehingga mampu memberi pendapatan dari wisatawan mancanegara menurut mantan Menteri Pariwisata Arief Yahya dalam Seminar Hari Pariwisata Dunia. Itulah sebabnya pariwisata perlu jadi kebutuhan mendasar masyarakat Indonesia.

Pada akhir tahun 2019, terjadi penyebaran virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok yang kini dikenal sebagai COVID-19. Virus Corona merupakan *zoonatic* yang artinya dapat menularkan antara manusia dan hewan. Penyebaran virus tersebut menyebabkan pandemi global yakni virus tersebut mencapai 188 Negara. Indonesia merupakan salah satu dari 188 Negara yang terjangkit COVID-19. Virus tersebut masuk Indonesia pada bulan Maret 2020 dengan pasien pertama yang

tinggal di kota Depok. Nasional.kompas.com menyatakan pada bulan April tahun 2020, angka pasien yang terjangkit COVID-19 mencapai 893 orang di 27 provinsi.

Pemerintah pun terpaksa untuk menerapkan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar pada awal bulan April tahun 2020. Hal tersebut dilakukan karena pemerintah ingin menekan angka penambahan kasus baru, ujar Achmad Yurianto selaku Juru Bicara Pemerintah. Adapun penerapan PSBB diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang ditekan Presiden Joko Widodo pada Selasa (31/3/2020). Selain PSBB, pemerintah juga membuat pembatasan sosial lainnya dengan sebutan PPKM, yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. PPKM mulai resmi berlaku sejak tanggal 3 Juli 2021, PPKM juga memiliki tingkat darurat yang kini terbagi menjadi 4 level. Berikut pembagian peraturan masing-masing level PPKM yang berlaku:



Gambar 1. 1 Tingkat Regulasi PPKM

Sumber: (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021)

Berdasarkan regulasi pemerintah yang diterapkan dan dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa beberapa sektor terkena dampak yakni terbatasnya aktivitas masyarakat yang menyebabkan segala aktivitas baik dari bisnis, sosial maupun perekonomian turut terganggu. Dapat dilihat dari gambar 1.1, yaitu PPKM

memberlakukan WFH, yaitu *Work From Home* yakni masyarakat baik dari kalangan pelajar hingga pekerja diharuskan untuk melakukan aktivitas dari rumah.

Dikarenakan terjadinya COVID-19, regulasi seperti PSBB maupun PPKM yang menyebabkan banyak tempat penginapan mengalami pemasukan yang turun drastis. Menurut Maulana Yusran selaku Sekretaris Jenderal Pengusaha Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dalam CNN Indonesia (2021) mengatakan, “Semenjak berlakunya PSBB pada tahun 2020 penurunan okupansi melanda sektor perhotelan bahkan pada bulan April 2020, okupansi hotel berada di bawah 10 persen dan mencapai nol persen”. Maka dari itu, banyak usaha akomodasi yang seringkali memberikan promosi dengan harga miring untuk menarik pelanggan kembali.

Menurut AHMA (American Hotel & Motel Association), hotel didefinisikan sebagai “sebuah bisnis yang menyediakan fasilitas penginapan untuk public. Hotel menyediakan beberapa perabotan maupun pelayanan seperti makanan & minuman, petugas kamar, penatu pakaian dan perlengkapan furniture.” Sedangkan pengertian menurut Keputusan Menteri Parpostel no. Km 94/HK103/MPPT 1987, “Hotel ialah salah satu jenis akomodasi yang menerapkan Sebagian atau semua bagian untuk jasa fasilitas penginapan, fasilitator makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dioperasikan secara komersil”.

Menurut Restu Gunawan selaku sejarawan asal Solo, hotel di Indonesia sudah ada sejak zaman Hindia-Belanda. Cikal bakal adanya hotel, yaitu dengan munculnya penginapan-penginapan seperti villa yang dibuat oleh orang-orang Belanda sebagai tempat peristirahatan (Adiningsih, 2021). Perkembangan hotel di Indonesia pun kian meningkat hingga saat ini. Sejak tahun 2016 hingga tahun 2021, jumlah usaha penyedia akomodasi kian meningkat dari 29.243 di tahun 2019 menjadi 30.823 usaha di tahun 2020. Berikut data yang dipaparkan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf/Baparekraf.

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
TOTAL	14.587	15.283	15.998	16.685	17.484	18.353	18.829	28.230	29.243	30	
Hotel Bintang	1.306	1.489	1.623	1.778	1.996	2.197	2.387	3.314	3.516	3	
Bintang 5	118	129	138	155	160	172	183	210	225		
Bintang 4	232	252	297	335	376	422	453	682	724		
Bintang 3	363	457	509	554	668	739	839	1.302	1.373	1	
Bintang 2	267	290	333	374	437	496	528	745	802		
Bintang 1	326	361	346	360	355	368	384	375	392		
Akomodasi Non Bintang	13.281	13.794	14.375	14.907	15.488	16.156	16.442	24.916	25.727	27	
Hotel Melati	8.239	8.433	8.466	8.941	9.724	10.387	10.149	11.981	12.246	12	
Penginapan remaja	374	406	436	359	489	425	599				
Pondok wisata	2.196	2.374	3.310	3.199	2.800	2.910	2.940				
Villa					1.117	1.131	1.204				
Jasa akomodasi lainnya	2.472	2.581	2.163	2.408	1.358	1.303	1.550	12.935	13.481	14	

Sumber: BPS, Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2010-2020

Gambar 1. 2 Perkembangan Usaha Akomodasi Menurut Klasifikasi Akomodasi, 2010 – 2020.
Sumber: (Statistik Usaha Akomodasi Menurut Klasifikasi Akomodasi, 2021)

Data pada gambar 1.2 menunjukkan peningkatan usaha akomodasi meningkat pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2019 baik usaha akomodasi berbintang maupun tidak. Pada data, tertera akomodasi bintang meningkat sebanyak 1.580 usaha pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 yang hanya meningkat sebesar 1.013 usaha. Sedangkan usaha akomodasi non-bintang pada tahun 2019, mengalami peningkatan sebanyak 811 usaha dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 1.452 usaha. Berdasarkan data dari CNN Indonesia (2021), Maulana Yusran selaku Sekretaris PHRI mengatakan bahwa penurunan okupansi usaha akomodasi atau hotel mengalami penurunan. Berikut data pendukung yang ditemukan dari Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf/Baparekraf.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK)
Hotel Bintang
Tahun 2020 vs. 2019

Provinsi	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Rata-Rata			
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019		2020	2019	
Aceh	35,96	31,98	38,23	41,48	32,97	42,88	13,88	43,73	8,75	32,91	13,73	42,43	16,23	53,18	14,44	48,40	23,74	52,73	32,31	47,71	32,71	52,35	31,78	41,75	27,87	42,76		
Bangka Belitung	48,58	42,89	49,24	45,31	39,20	34,44	17,93	48,83	18,82	45,45	25,12	49,53	28,82	48,42	28,38	47,88	33,15	44,28	38,29	47,88	34,41	52,10	41,82	51,88	31,88	47,88		
Banten	49,21	48,28	48,93	50,11	32,24	37,24	30,28	39,23	17,27	34,27	27,74	34,72	32,78	38,21	34,80	34,80	31,27	33,26	38,46	39,45	39,45	42,27	33,44	43,16	35,88	34,28		
Bengkulu	42,48	42,73	44,28	42,81	48,87	48,73	48,82	37,38	48,82	37,38	48,82	48,82	48,28	48,28	52,71	48,23	31,84	47,28	38,18	47,82	42,82	48,28	38,28	51,82	32,24	48,82		
Bengkulu	41,88	41,78	42,88	43,78	38,18	43,88	18,88	42,42	15,73	38,28	25,32	38,21	32,34	48,12	37,81	48,25	41,25	45,25	38,88	48,87	48,78	48,78	48,81	48,81	34,78	44,81		
Burkina Faso	48,11	48,43	38,23	38,83	38,88	38,82	18,43	37,78	18,48	43,88	38,28	38,28	38,28	38,28	38,28	42,10	34,21	42,81	41,87	47,88	37,28	48,88	38,78	38,88	38,78	41,71	43,28	
Burkina Faso	43,71	48,23	41,83	48,47	38,71	44,81	19,88	37,83	19,87	35,82	27,82	38,28	38,28	38,28	41,42	38,28	38,28	38,28	48,78	48,88	39,87	48,88	48,88	48,88	47,87	42,77	42,77	
DI Yogyakarta	37,88	42,88	37,28	38,44	38,78	37,28	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	32,27	18,88	
DKI Jakarta	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Gorontalo	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Jawa Barat	37,27	48,88	34,28	43,27	38,28	38,28	18,88	38,82	24,32	34,22	24,87	38,21	41,23	44,78	38,18	38,18	38,88	38,87	48,23	42,87	48,82	48,82	48,82	48,82	48,82	48,82	48,82	
Jawa Tengah	47,88	48,23	38,18	37,27	34,28	32,88	12,27	32,87	12,88	38,78	23,78	34,18	38,21	34,88	48,82	48,88	37,43	38,88	43,27	38,27	38,27	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	
Jawa Timur	41,87	42,49	48,38	44,17	38,43	48,32	18,43	48,88	18,82	38,23	17,84	48,14	24,78	47,82	38,82	45,15	38,13	44,88	38,48	48,42	37,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	
Kalimantan Barat	32,83	38,18	38,12	38,18	38,88	38,77	8,38	42,78	6,13	34,88	18,88	38,21	27,83	47,88	38,88	38,88	38,28	37,82	45,82	38,82	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	
Kalimantan Tengah	48,88	31,82	38,82	38,82	38,81	33,87	18,82	33,81	18,88	48,88	22,87	37,78	38,27	48,88	34,17	34,43	32,38	34,18	42,28	38,81	48,81	48,81	48,81	48,81	48,81	48,81	48,81	
Kalimantan Timur	48,88	48,88	31,14	33,81	31,12	42,82	18,12	48,28	18,87	41,28	24,17	48,88	18,18	38,28	38,28	48,88	37,87	48,88	38,28	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	48,88	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45	34,18	28,18	48,87	18,31	47,82	18,31	38,18	31,88	31,82	34,84	38,28	37,41	38,88	37,41	38,88	37,41	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	37,23	37,27	38,88	38,17	18,87	38,28	18,83	38,73	18,88	32,28	25,82	38,28	17,83	34,78	23,23	34,73	25,28	32,78	24,82	42,88	38,42	48,88	48,88	38,78	38,88	34,18	34,18	
Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung	48,48	53,13	38,28	38,88	38,27	48,82	11,27	38,83	8,81	43,19	14,45																	

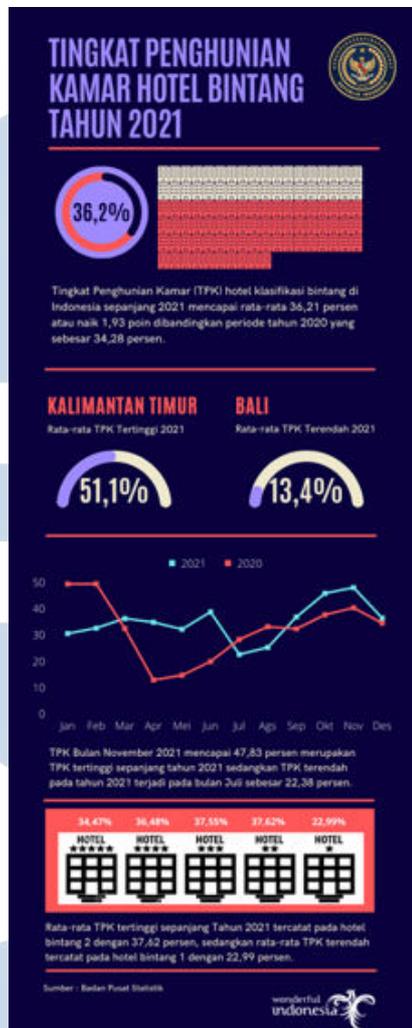
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK)
Hotel Bintang
Tahun 2021 vs. 2020**

Provinsi	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		
	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	
Aceh	25,13	35,36	17,65	30,33	33,43	33,57	25,40	13,96	26,08	8,75	25,09	13,79	25,88	18,23	25,81	14,84	28,35	25,14	38,28	35,11	42,99	37,71	29,09	27,43	
Bangka Belitung	37,83	48,36	36,58	45,24	37,67	29,20	36,96	11,93	33,91	13,82	38,10	35,12	25,87	38,82	27,43	29,38	37,07	33,15	41,84	36,39	42,37	34,41	36,42	31,28	
Bengkulu	37,27	44,21	36,24	46,93	42,62	32,34	35,23	9,99	32,21	11,27	49,72	21,14	28,13	32,18	34,20	38,38	49,89	31,07	52,25	39,45	56,37	41,49	46,31	33,83	
Bali	38,89	42,49	38,16	44,28	38,89	29,71	34,53	14,73	21,84	21,34	32,40	26,89	34,42	28,54	28,69	32,71	39,63	31,14	32,86	36,16	53,96	42,52	38,14	31,92	
Banten	39,50	41,88	38,42	43,84	41,87	35,19	38,96	18,88	33,67	15,73	40,13	25,32	28,78	32,34	32,03	37,81	41,79	41,85	44,67	38,86	41,78	45,93	38,82	34,24	
Batavia	45,85	48,11	46,11	53,22	48,24	38,86	44,41	19,43	43,96	19,84	53,42	32,39	41,70	39,64	42,27	42,10	49,21	42,81	59,25	47,88	57,82	46,92	48,27	40,48	
Bekasi	31,96	42,11	37,88	47,81	36,73	38,71	33,37	13,88	33,26	15,97	45,94	21,32	34,81	39,39	32,02	41,40	58,98	38,82	42,30	49,88	43,53	46,45	38,52	40,34	
Bengkulu	37,83	57,88	45,52	57,28	43,98	35,79	45,76	13,94	34,29	14,26	49,85	34,73	34,85	46,31	32,78	46,71	49,15	53,33	54,28	59,28	59,14	41,50	43,83		
Bengkulu Tengah	19,70	27,26	19,06	30,98	20,98	18,87	17,44	16,63	16,34	16,86	23,92	20,53	19,76	17,58	18,83	23,29	23,48	20,28	31,89	24,63	41,53	28,42	21,60	23,83	
Bengkulu Utara	34,41	46,49	37,99	56,58	37,21	25,27	20,68	11,37	25,92	9,91	23,09	14,46	18,10	20,16	20,84	19,31	23,97	16,43	30,71	21,59	31,54	24,84	24,35	25,07	
Bengkulu Selatan	41,12	51,37	41,83	54,28	45,11	36,83	46,59	19,84	45,23	24,32	51,90	28,47	31,72	41,02	30,80	38,18	43,62	38,96	50,81	44,20	53,33	45,83	43,85	41,14	
Bengkulu Selatan	26,16	47,08	37,18	55,19	40,27	34,85	38,40	16,77	36,72	12,82	38,19	25,78	18,48	30,51	27,89	40,62	44,89	37,43	54,53	43,37	64,14	49,88	37,30	36,98	
Bengkulu Selatan	34,73	41,81	39,84	46,36	39,27	38,83	32,16	19,80	28,11	19,83	31,99	17,84	18,22	24,78	20,11	28,82	34,88	28,13	41,44	35,05	43,84	31,89	29,88	28,77	
Bengkulu Selatan	24,91	52,39	26,97	60,37	45,42	33,90	36,79	8,38	32,27	6,19	40,73	18,00	15,52	27,83	20,91	39,96	41,13	36,23	41,81	45,52	54,86	44,99	37,14	36,52	
Bengkulu Selatan	38,83	48,89	36,38	53,85	40,25	38,81	38,89	18,82	30,00	16,86	44,16	32,87	28,25	28,57	29,39	34,17	41,19	32,89	49,24	42,09	52,82	45,47	39,30	36,43	
Bengkulu Selatan	37,06	48,08	39,19	51,14	41,30	31,12	41,82	16,72	34,10	18,57	38,84	24,17	24,58	32,32	34,31	38,05	40,47	37,87	49,08	38,28	55,20	43,81	39,72	35,14	
Bengkulu Selatan	11,18	59,28	8,99	49,88	10,24	25,41	10,99	3,22	16,36	2,87	16,88	2,57	3,23	2,87	4,77	3,88	8,48	5,28	17,73	8,83	20,87	8,32	11,81	20,90	
Bengkulu Selatan	25,17	38,83	31,20	38,79	36,45	18,57	27,04	6,23	28,32	14,42	38,32	18,59	26,25	23,28	29,28	27,25	38,89	31,89	41,89	34,49	47,18	37,30	32,78	27,28	
Bengkulu Selatan	22,81	39,28	14,45	38,51	27,43	25,19	38,87	13,32	30,02	11,57	41,39	18,89	25,35	27,16	22,92	29,11	38,89	34,83	48,23	36,53	52,18	42,51	32,84	31,45	
Bengkulu Selatan	25,84	48,52	36,83	49,41	40,57	29,42	41,16	14,12	38,29	12,48	38,86	20,84	29,58	31,85	33,48	39,29	45,42	31,39	52,28	37,95	50,88	42,03	39,88	33,53	
Bengkulu Selatan	52,54	39,74	42,05	44,38	46,71	35,86	39,89	25,29	36,20	19,73	47,18	21,87	27,80	30,67	34,83	37,28	48,24	43,85	56,83	53,47	57,91	58,21	42,37	40,52	
Bengkulu Selatan	43,30	37,20	38,81	44,38	36,38	37,83	34,39	13,29	31,79	16,86	41,43	23,82	34,28	37,29	32,88	40,80	41,89	43,89	50,67	49,84	55,44	52,74	39,91	37,98	
Bengkulu Selatan	42,88	50,84	43,82	61,28	48,38	39,84	47,43	28,32	48,77	38,31	57,87	34,82	38,04	38,58	41,89	38,10	52,74	51,19	62,40	51,34	63,43	54,78	49,81	44,01	
Bengkulu Selatan	34,20	33,11	48,57	42,35	39,81	37,87	40,58	18,89	34,34	37,03	31,87	18,89	33,07	31,98	41,03	44,76	58,89	45,27	60,80	45,31	65,57	48,13	43,41	33,87	
Bengkulu Selatan	38,84	58,10	39,81	49,21	48,88	33,13	43,81	12,88	38,84	19,14	49,13	24,82	33,42	36,17	37,28	40,25	58,11	49,85	47,74	52,38	59,38	51,48	43,57	40,26	
Bengkulu Selatan	30,37	47,84	31,02	48,35	40,88	38,84	46,82	17,88	22,09	8,49	34,88	19,87	27,47	34,21	31,79	41,25	42,01	38,23	63,71	46,30	55,81	50,84	38,79	36,81	
Bengkulu Selatan	26,43	48,14	35,19	49,28	36,18	43,26	35,55	20,80	30,29	29,28	41,99	18,88	28,88	34,42	29,85	48,81	43,62	38,38	45,13	34,27	47,89	43,88	38,16	37,81	
Bengkulu Selatan	29,35	38,18	36,14	54,32	39,79	29,39	39,83	10,48	31,67	12,78	47,58	19,87	25,38	31,86	32,50	38,78	49,09	32,30	58,81	39,81	44,84	40,29	38,64	30,29	
Bengkulu Selatan	29,58	36,30	44,98	44,89	49,87	29,87	47,44	12,32	32,10	4,14	47,88	19,29	30,03	24,79	34,78	39,31	44,09	43,15	59,95	41,01	59,11	58,85	42,70	33,89	
Bengkulu Selatan	17,23	42,59	19,84	49,72	31,88	18,82	24,11	4,84	13,47	11,29	26,79	33,31	13,88	19,49	17,44	29,86	29,88	31,81	34,91	36,39	42,88	43,09	24,59	29,95	
Bengkulu Selatan	31,58	31,79	41,10	34,18	41,43	28,82	43,35	4,40	37,30	20,85	43,84	38,70	30,37	40,50	37,11	42,28	42,72	46,48	42,77	46,90	41,83	48,18	39,81	35,18	
Bengkulu Selatan	31,00	56,74	34,73	41,15	38,29	24,86	44,88	21,40	38,40	9,77	43,27	17,82	28,92	9,50	50,18	16,37	58,44	25,83	49,83	37,03	51,86	47,34	27,84		
Bengkulu Selatan	39,40	50,45	44,58	57,41	47,11	45,76	45,84	12,17	34,81	30,73	46,82	14,53	28,81	30,53	39,78	38,78	51,47	44,79	58,30	38,17	67,16	53,81	44,91	37,28	
Bengkulu Selatan	35,50	41,14	32,84	51,42	43,28	32,89	33,69	17,19	38,90	19,99	49,39	27,39	48,16	17,49	41,22	28,87	54,86	38,49	49,29	46,58	59,39	58,22	43,20	38,29	
Bengkulu Selatan	39,82	46,37	46,46	49,89	46,97	32,94	34,87	13,87	14,89	18,79	32,87	16,79	22,38	28,87	30,84	39,84	49,82	43,13	49,83	47,39	47,83	46,19	32,84	28,84	
Bengkulu Selatan	18,82	18,82	1,83	21,88	17,82	17,82	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89	16,89

Sumber: BPS (tidak termasuk data Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian/Parkraf dan Element Krua/Hotel/Parkraf dan Element Krua)

Gambar 1. 4 Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2021 vs 2020
Sumber: (Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2021, 2022)

Pada gambar 1.4 terlampir data perbandingan TPK Hotel Bintang tahun 2021 dengan 2020, data tersebut merupakan data terbaru dari data pada gambar 1.4. Berdasarkan data tersebut TPK Hotel Bintang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan data sebelumnya. Meskipun mengalami peningkatan pada data tersebut, penurunan tetap terjadi pada bulan Juli dan Agustus tetapi tidak serendah pada data sebelumnya. Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf/Baparekraf turut memberikan data infografis terkait TPK Hotel Bintang tahun 2021 pada *website*-nya agar lebih komunikatif. Berikut infografis TKP hotel bintang pada tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf/Baparekraf.

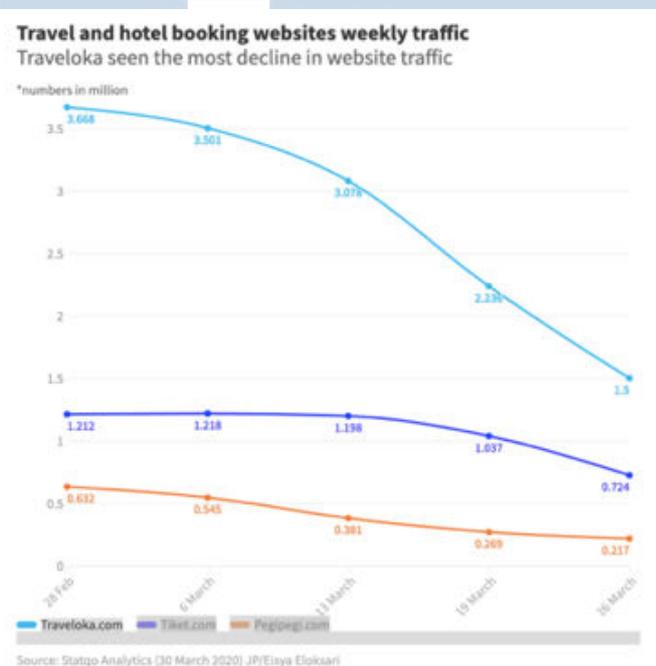


Gambar 1. 5 Infografis Tingkat Penghunan Kamar Hotel Bintang Tahun 2021.

Sumber: (Tingkat Penghunan Kamar Hotel Bintang Tahun 2021, 2022)

Asmara (2022) menyatakan bahwa Direktur Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri Safrizal mengatakan terdapat substansi aturan PPKM Jawa-Bali, bahwa hotel, mall, supermarket, bioskop, fasilitas olahraga dan kebugaran menerapkan level hijau pada aplikasi Peduli Lindungi yang diizinkan untuk masuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa regulasi pemerintah yang kini sudah mulai longgar.

Imbas dari pandemi COVID-19 terhadap akomodasi usaha juga memberikan dampak kepada aplikasi yang turut bekerja sama dengan penyedia akomodasi. The Jakarta Post (2020) menyatakan beberapa pihak ketiga yang menyediakan *online Travel Reservation (OTR)* mengalami penurunan dalam *traffic website*, pada data tersebut terdapat tiga data perusahaan, yaitu Traveloka, Tiket.com, Pegipegi.com.

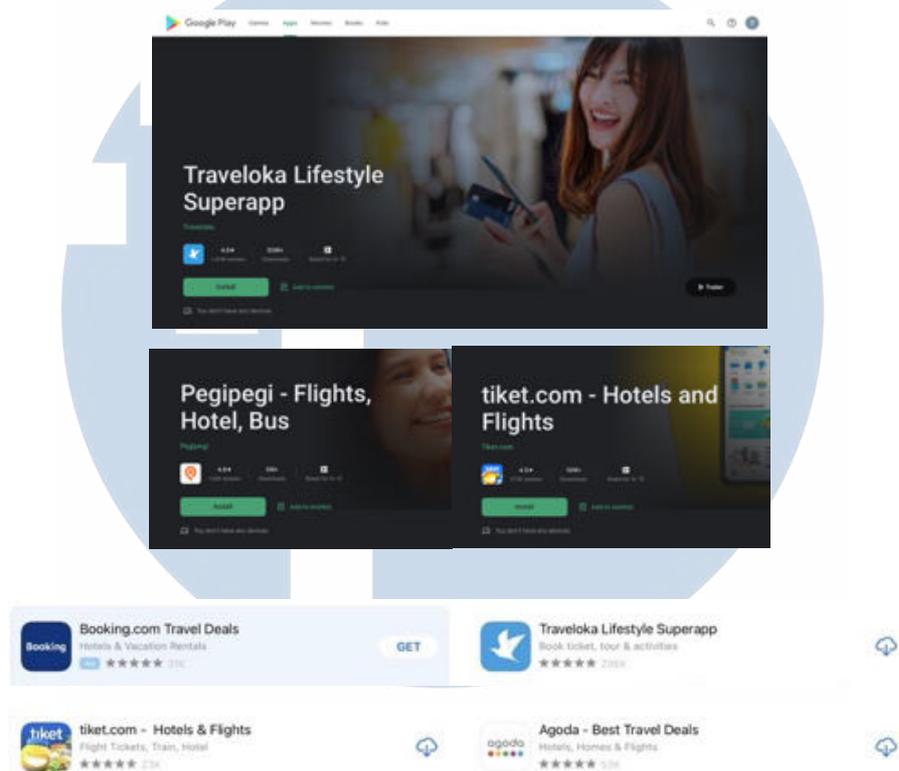


Gambar 1. 6 Data penurunan *traffic website* OTR

Sumber: The Jakarta Post, (2020)

Pada gambar 1.6 dapat dilihat bahwa Traveloka merupakan perusahaan yang mengalami penurunan paling drastis dibandingkan dengan kompetitornya, yaitu, Tiket.com dan Pegi-peg.com. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari *Co-Founder* sekaligus CEO Traveloka, yaitu Ferry “Bisnis kami berada di titik terendah yang belum pernah terjadi sejak pertama kali berdiri” dalam (Setyowati, 2020). Pada gambar 1.6 Traveloka masih menduduki urutan pertama pada bulan

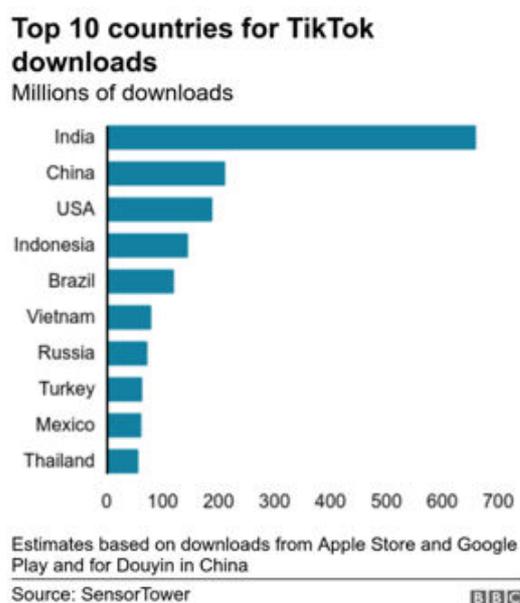
Februari 2020. Meski terkena dampak dari pandemi, Traveloka kini tetap menduduki urutan pertama dalam unduhan terbanyak di *App Store* dan *playstore*.



Gambar 1. 7 Total Unduhan aplikasi penyedia akomodasi (*Appstore* dan *playstore*)
Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Semenjak Pandemi, penggunaan media sosial pun meningkat karena regulasi pembatasan sosial dan menjadikan media sosial sebagai media untuk bersosialisasi. Hal tersebut didukung oleh keterangan Menteri Kominfo dengan menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan monitor peningkatan penggunaan suara dan data Internet. Sekitar 5% hingga 10%. Kominfo bersama operator telekomunikasi dan penyedia jaringan Internet memperkirakan peningkatan *traffic* dengan tingkat tertinggi pada idul fitri karena PSBB dengan perkiraan peningkatan trafik sebesar 40%. Berita Kominfo (2020) menyatakan sudah banyak *platform* baru yang menyediakan berbagai fasilitas untuk menghibur dan tetap menjaga sosialisasi satu manusia ke manusia lain melalui media sosial.

Media sosial TikTok merupakan aplikasi yang paling banyak di unduh dan menjadi aplikasi terpopuler pada tahun 2020 (data diambil dari Apptopia) dengan total sebanyak 850 juta unduhan (Conney, 2021). BBC Indonesia (2020) menyatakan masyarakat Indonesia menempati urutan ke-4 pengguna media sosial TikTok di dunia. Maka dari itu, media sosial TikTok yang baru berdiri selama 5 tahun, sering dijadikan sebagai kuda hitam dalam memasarkan produk. Berikut merupakan data grafik negara teratas yang mengunduh TikTok.



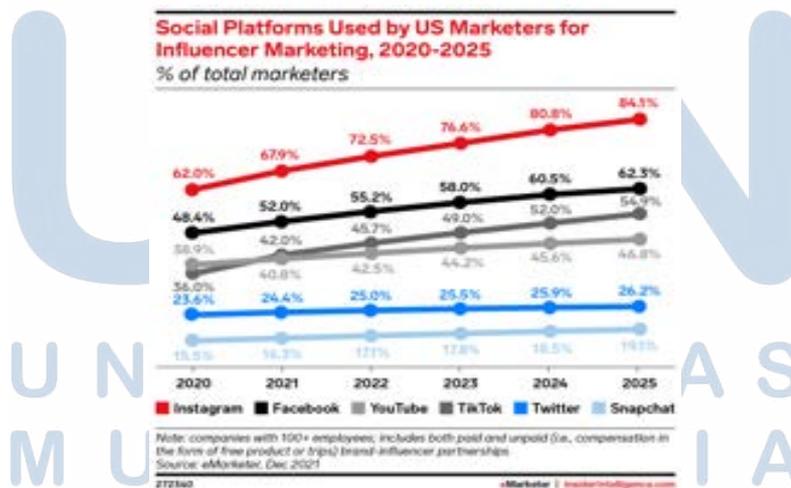
Gambar 1. 8 Negara teratas yang mengunduh TikTok
Sumber: (BBC Indonesia, 2020)

Pada tahun 2008, banyak warga Amerika yang tidak mampu membayar liburan tertentu karena surutnya ekonomi, meningkatnya harga gas, dan harga penerbangan yang tidak terjangkau, orang-orang mulai menggunakan istilah “*staycation*” (Ravichandran, James, & Chuang, 2016, p. 1). Ravichandran, James, & Chuang (2016, p. 3) mendefinisikan *staycation* sebagai liburan wisatawan tetap yang berada di dalam dirumah atau berada dekat dengan rumah dengan membuat lingkungannya seperti liburan tradisional. Saat ini, tren tersebut sedang marak di Indonesia semenjak pandemi COVID-19 berlangsung, yakni banyaknya

masyarakat khususnya kaum milenial yang mencari tempat menginap sebagai bentuk wisata untuk menghibur diri (*refreshing*).

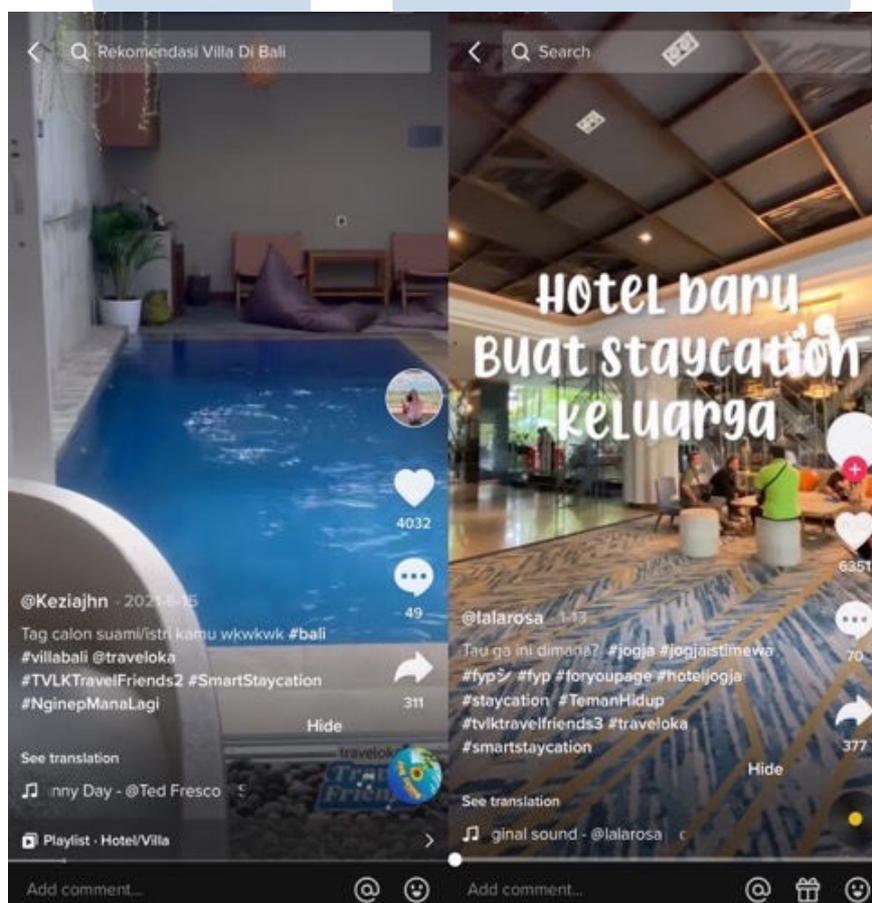
Menurut Kay & Yawei (2010) dalam Ravichandran, James, & Chuang (2016, p. 2) pelaku pariwisata (wisatawan) lokal seringkali dilirik oleh pelaku pemasaran (penjual); karena ketika penyurutan ekonomi mulai terjadi, kelas menengah menjadi target *staycation* karena harganya yang terjangkau dengan jarak perjalanan yang dekat. Hal ini terjadi karena regulasi pemerintah yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga masyarakat yang ingin berlibur tidak perlu keluar kota atau pergi jauh dan mendapatkan fasilitas hotel atau tempat penginapan yang murah. Maraknya promosi tersebut banyak dipaparkan melalui konten pemasaran di berbagai aplikasi media sosial seperti media sosial TikTok, Instagram, dan lainnya.

Dalam pemasaran melalui *platform* media digital dibutuhkan seorang *content creator* untuk menyampaikan produk atau jasa yang dijual oleh pemilik usaha. Penjualan melalui media digital disebut juga sebagai *content marketing* dan kebutuhan akan hal tersebut meningkat semenjak pandemi. Jumlah *content creator* juga semakin bertambah semenjak pandemi COVID-19. Hal tersebut didukung oleh data yang dipublikasikan oleh insider intelligence.com pada gambar berikut.



Gambar 1. 9 Social Platform Used by US Marketers for Influencer Marketing, 2020-2025
Sumber : (Lebow, 2022)

Penelitian ini perlu dilakukan karena dampak yang cukup besar dalam perekonomian selama pandemi. Hal tersebut karena lonjakan penurunan pendapatan berbagai sektor usaha selama pandemi, terutama sektor pariwisata. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti aplikasi Traveloka dalam memasarkan *staycation* kepada target konsumennya di kala pandemi melalui *content marketing*. Dengan meneliti satu program pada Traveloka, yaitu *Traveloka Travel Friends*. Berikut beberapa contoh konten pemasaran *staycation* yang dilakukan oleh beberapa *influencer* yang tergabung dalam Traveloka Travel Friends.



Gambar 1. 10 Konten Pemasaran

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini melihat penggunaan strategi Traveloka dalam program *Traveloka Travel Friends* melalui media sosial TikTok sebagai alat promosi pada masa pandemi COVID-19 dalam memasarkan usaha akomodasi. Dalam pemasaran produk tersebut terdapat kehadiran *influencer* yang tergabung dalam program *Traveloka Travel Friends* memiliki peranan yang penting karena memiliki *audiens* dan pasar yang tersegmentasi berdasarkan kontennya. Strategi ini dilakukan oleh Traveloka dalam memasarkan produknya agar dapat bersaing dengan aplikasi kompetitor selama pandemi. Maka dari itu, penelitian ini meneliti *staycation* selama pandemi dengan mengangkat judul “Strategi *Traveloka Travel Friends* dalam Pemasaran *Staycation* pada Media Sosial TikTok melalui *Traveloka Travel Friends* di Era Pandemic”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana Traveloka melakukan pemasaran pada media sosial Tiktok di masa pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi yang mengubah berbagai sektor di Indonesia telah mempengaruhi dunia usaha akomodasi. Banyaknya aplikasi yang menyediakan akomodasi turut menerapkan berbagai macam strategi dalam melakukan promosi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini meneliti bagaimana aplikasi penyedia akomodasi, yaitu Traveloka bertahan di masa pandemi melalui program *Traveloka Travel Friends* dalam memasarkan *staycation*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, penelitian ini mengangkat dua pertanyaan penelitian sebagaimana dilampirkan di bawah ini:

1. Bagaimana perubahan strategi yang dilakukan oleh Traveloka setelah terkena dampak dari Pandemi COVID-19?
2. Bagaimana Traveloka memasarkan *staycation* dikala pandemi kepada target konsumennya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan strategi yang dilakukan oleh Traveloka setelah terkena dampak dari Pandemi COVID-19.
2. Bertujuan untuk mengetahui strategi penyampaian informasi atau pesan Traveloka terkait *staycation* terhadap pengikutnya di media sosial TikTok melalui program *Traveloka Travel Friends*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai konsep paparan konten pemasaran terhadap minat berwisata.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan insight baru mengenai perkembangan *tourism* selama pandemi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan referensi bagi pegiat PR maupun pegiat komunikasi dalam mengembangkan penggunaan sebuah konten media dalam memberikan pengaruh minat kunjung terhadap audiensnya.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang dan perumusan di atas perusahaan Traveloka mencanangkan oleh sebuah program, yaitu Traveloka Travel Friends memang menerapkan programnya pada beberapa media sosial. Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu media sosial yang digunakan pada program tersebut, yaitu media sosial TikTok.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A